

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar PKn siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan model pembelajaran ekspositori.
2. Hasil belajar PKn siswa yang memiliki minat belajar tinggi lebih tinggi daripada siswa yang memiliki minat rendah.
3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif dan minat belajar dalam mempengaruhi hasil belajar PKn. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi memperoleh hasil belajar PKn yang lebih tinggi jika dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD daripada model pembelajaran ekspositori, sedangkan siswa yang memiliki minat belajar rendah lebih tinggi hasil belajarnya jika dibelajarkan dengan model pembelajaran ekspositori daripada model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

5.2. Implikasi

Berdasarkan simpulan pertama dari hasil penelitian bahwa hasil belajar IPA siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih

tinggi daripada siswa yang diajar dengan model pembelajaran ekspositori. Dari hasil penelitian tersebut guru mata pelajaran PKn perlu mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran PKn khususnya tingkat SD. Model pembelajaran memiliki potensi untuk menarik perhatian siswa dan mampu menimbulkan rasa yang menyenangkan, dan akan menambah keaktifan siswa selama proses pembelajaran yang menyebabkan penyerapan pada materi menjadi lebih optimal. Guru diharapkan dapat mengembangkan kemampuannya dalam merancang pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi, skenario pembelajaran, metode, tempat, serta sarana dan prasarana yang tersedia.

Sehubungan dengan uraian di atas menunjukkan bahwa betapa pentingnya model pembelajaran dalam penentuan kualitas proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan *cooperative learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Dengan konsep tersebut diharapkan akan lebih bermakna bagi siswa. Pembelajaran ini menjadikan siswa mampu belajar berdebat, belajar mendengarkan pendapat orang lain, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk kepentingan bersama-sama. Kegiatan seperti ini akan memungkinkan untuk menumbuhkan sikap kerjasama diantara siswa untuk melibatkan diri dengan segenap kemampuannya melalui proses pemahaman secara tuntas dalam menyelesaikan tugas. Dalam pembelajaran ini juga

menghasilkan pencapaian belajar siswa yang tinggi, menambah harga diri siswa dan memperbaiki hubungan dengan teman sebaya

Hasil simpulan kedua menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar PKn siswa yang memiliki minat belajar tinggi lebih tinggi daripada siswa yang memiliki minat belajar rendah. Hasil penelitian ini perlu dipertimbangkan oleh guru dalam merancang kegiatan pembelajaran. Dengan mengetahui minat belajar siswa apakah tinggi atau rendah dan menyesuaikannya dengan model pembelajaran yang baik, dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa.

Sehubungan dengan uraian di atas menunjukkan bahwa betapa pentingnya guru mengetahui karakteristik peserta didiknya. Minat belajar merupakan salah satu bagian dari karakteristik siswa. Oleh karena itu, sebelum penerapan model pembelajaran perlu dipahami dan diketahui karakteristik atau minat belajar yang dimiliki oleh siswa. Minat merupakan suatu faktor yang tidak kalah pentingnya dalam proses belajar. Pola minat yang ada pada seseorang mempunyai hubungan yang sangat menentukan terhadap proses belajar dan hasil belajar yang dicapai. Seseorang yang menaruh minat yang besar terhadap suatu bahan pelajaran akan mempelajari pelajaran itu dengan lebih baik, sehingga dapat mencapai hasil yang lebih baik pula. Sebaliknya, apabila seseorang mempelajari suatu bahan pelajaran tanpa minat atau dengan minat yang kecil, maka ia hanya dapat mencapai hasil yang rendah. Dalam kaitannya pada pembelajaran PKn, apabila seorang siswa mempunyai minat terhadap mata pelajaran tersebut maka siswa tersebut akan merasa senang mempelajarinya, kemudian akan memperhatikan materi pelajaran

tersebut. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan lebih mudah menyesuaikan dan menghubungkan apa yang telah dipahaminya dengan apa yang dibelajarkan oleh guru sebagai sebuah pengetahuan baru dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah.

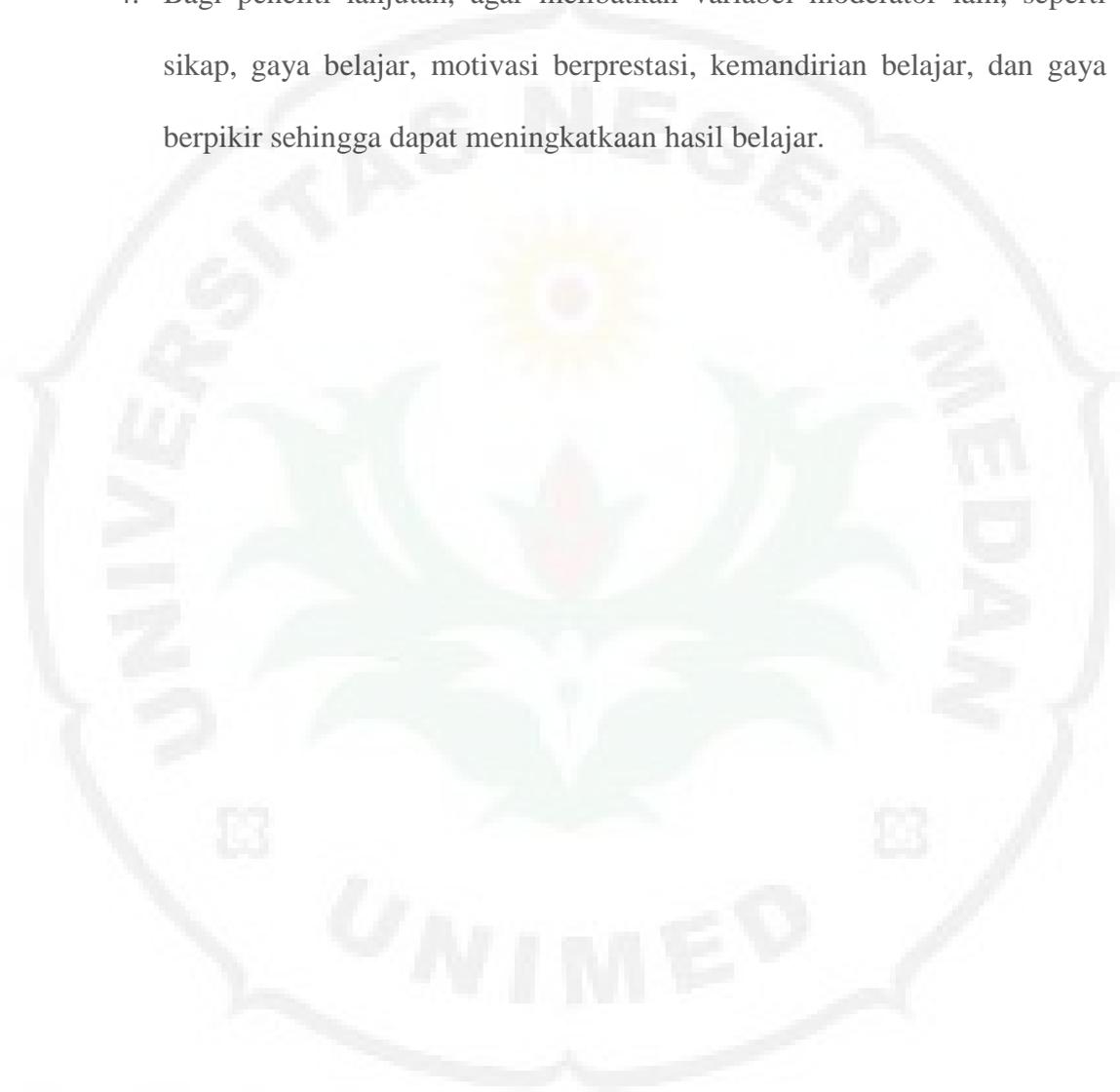
Hasil simpulan ketiga menunjukkan bahwa terdapat interaksi penggunaan model pembelajaran dan minat belajar dalam mempengaruhi hasil belajar PKn siswa. Dengan demikian diharapkan guru bisa merancang pembelajaran dengan baik dengan mempertimbangkan antara penggunaan model pembelajaran dan minat belajar siswa yang sesuai untuk memaksimalkan hasil belajarnya.

5.3. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, maka disarankan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Bagi sekolah agar menyediakan berbagai sarana dan prasarana pendukung berupa sumber-sumber belajar dan media pembelajaran yang dapat dipakai untuk mendukung dan mengembangkan berbagai model pembelajaran yang memudahkan siswa dalam belajar.
2. Bagi guru SD agar benar-benar memperhatikan karakteristik siswa, khususnya minat belajar siswa, hal ini dilakukan karena penerapan model pembelajaran ditentukan oleh karakteristik siswa
3. Bagi guru mata pelajaran PKn untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi kebebasan berorganisasi.

4. Bagi peneliti lanjutan, agar melibatkan variabel moderator lain, seperti sikap, gaya belajar, motivasi berprestasi, kemandirian belajar, dan gaya berpikir sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.



THE
Character Building
UNIVERSITY